

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus**

Pada tahun 1932 Rois Syuriah NU Bapak KH. Yasin bin Shiddiq mendirikan madrasah diniyah sore hari di langgar panggung rumahnya dibawah asuhan bapak Mastkuri dan bapak Shirat bin KH. Yasin. Pada tahun 1935 bapak KH. Yasin selaku pendiri madrasah menunaikan ibadah haji bersama anaknya Sholeh, H. Ali Ihsan, H. Shirat dan H. Bahri. Namun seusai menunaikan ibadah haji, beliau meninggal dunia di tanah suci. Sepeninggal beliau di adakan musyawarah untuk mengembangkan dunia pendidikan yang sudah berjalan. Dengan musyawarah mufakat terpilih H. Nahrowi sebagai penerus perjuangan KH. Yasin terutama memajukan pendidikan lewat jam'yyah Nahdlatul Ulama<sup>1</sup> di desa Kedungdowo.<sup>1</sup> Akhirnya oleh beliau diadakan perubahan menuju arah perbaikan pendidikan madrasah, yaitu dipindahnya tempat belajar dari rumah panggung ke langgar atau pondok Manbaul Ulum Jetak Kidul, mengangkat bapak Maidjan selaku kepala madrasah dengan dibantu beberapa tenaga pengajar, waktu pembelajaran dilaksanakan sore hari jam 13.00 s/d 17.00 WIB. Karena telah berakhirnya masa bakti kepala madrasah yang meninggal dunia sekitar tahun 1940, kemudian diadakan musyawarah mufakat yang menetapkan bapak Mukrim sebagai kepala madrasah yang baru. Masa bakti bapak Mukrim terhitung sejak 1941 s/d 1952 dengan dibantu beberapa guru. oleh beliau waktu pembelajaran dilaksanakan malam hari selama satu tahun. Akhirnya tahun 1943 waktu pembelajaran dialihkan sore

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

hari lagi, dan berlangsung sampai masa-masa kemerdekaan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Setelah Indonesia Merdeka Departemen Agama mengadakan pembenahan, diantaranya membenahi pendidikan khususnya, akhirnya Departemen Agama kabupaten kudos memberikan intruksi pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banat Jetak untuk mendaftarkan diri pada Departemen Agama sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang sudah terdaftar. Untuk menuju madrasah yang terdaftar sebelumnya para pengurus dan tenaga pengajar terlebih dahulu diadakan penataran tentang Orientasi Pendidikan Di Madrasah. Akhirnya pada tanggal 1 Oktober 1953 mendapatkan piagam pendirian yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Sesuai dengan intruksi dari Departemen Agama maka Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banat dijadikan MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan mengacu kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah yang memuat mata pelajaran umum dan agama, dan saat itulah madrasah mendapatkan bantuan guru dinas dari pemerintah. Pada saat inilah sudah dilaksanakan kegiatan Ekstra Kurikuler Kepanduan (Pramuka) dengan pembina pandu/pramuka yaitu bapak Rubiat dari kudos dan bapak Ischaq Naskhan dari jetak. Seiring perkembangan zaman dan berdasarkan data otentik yang ada (Piagam) Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banat sudah beberapa kali mengikuti penilaian atau Akreditasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.<sup>3</sup>

## **2. Profil Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus**

Lembaga pendidikan ini memiliki nama yakni MI NU Tarbiyatul Banat yang beralamatkan di Jln. Kudus-Jepara Desa Jetak Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Untuk info lebih mendalam mengenai pelayanan dan fasilitas yang ada di

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

<sup>3</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

MI NU Tarbiyatul Banat Jetak, terdapat nomor dan email yang bisa dihubungi yaitu 085225848295 dengan alamat email [minubanatjetak@gmail.com](mailto:minubanatjetak@gmail.com). Madrasah ini telah terakreditasi A dengan NSM 111233190014, madrasah ini berdiri tanggal 1 Oktober 1953 di tanah wakaf dengan luas tanah 532 m<sup>2</sup>, sedangkan luas bangunanya 348 m<sup>2</sup>, dengan demikian karena luasnya tanah yang dimiliki kurang memadai, maka bangunan dibuat 2 komplek dan 2 lantai. MI NU Tarbiyatul Banat dipimpin oleh kepala madrasah yang bernama bapak Bambang Ahlis Maburri, S.H.I., M.Pd.<sup>4</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banat Jetak sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banat Jetak juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pada era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Adapun visi MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus adalah “Pandai Mengaji” dalam artian yaitu “Terdepan Dalam Prestasi, Mengutamakan Akhlak Terpuji”.<sup>5</sup>

Adapun misi MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus adalah menyelenggarakan pendidikan berciri khas Islam berlandaskan Iman dan Tawqā kepada Allah SWT (IMTAQ), pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

<sup>5</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

<sup>6</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

Sedangkan tujuan MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, memberikan bekal kemampuan dasar kepada murid tentang pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlus sunnah waljama'ah dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya, mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah kelanjutan, membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur (Akhlakul Karimah), melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat, melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan membaca Al Qur'an dengan fasih, membentuk kader-kader NU yang handal dimasa yang akan datang dengan memiliki jiwa Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi.<sup>7</sup>

#### **4. Letak Geografis MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus**

Pendeskripsian mengenai wilayah yang berpotensi adalah menjadi sebuah alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil, MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sudah cukup memiliki semua kriteria yang mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga dapat menciptakan ketenangan bagi anak didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya.<sup>8</sup>

Secara geografis MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu yang berstatus terakreditasi A ini terletak tidak jauh dari perkotaan dan berada di arah barat kota Kudus, sekitar 6 Km dari jantung kota. Tepatnya berlokasi di jalan Kudus-Jepara masuk ke selatan wilayah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Sebelah selatannya pasar jalan, bersandingan dengan RA Nurul Huda Jetak Kaliwungu, berdempetan dengan masjid Darussalam Jetak

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

<sup>8</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

Kaliwungu, dan berbatasan dengan jalan raya Jetak Kaliwungu.<sup>9</sup>

##### 5. Struktur Organisasi MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur organisasi kepengurusan madrasah atau sekolah untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi tersebut. Sehingga di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus juga dibuatkan struktur organisasi madrasah yang dimaksudkan untuk menjalankan roda organisasi madrasah sebagaimana organisasi sekolah modern. Struktur organisasi madrasah tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki personil masing-masing.<sup>10</sup>

Struktur organisasi dan tata kerja di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus ini telah dibukukan, yaitu disesuaikan dengan keputusan sekolah nomor 01/BPPMNU.SK/MINU.TB/VII/2020, yang penjabarannya dituangkan dalam struktur organisasi sekolah. Adapun penjabarannya struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

Ketua Yayasan Tarbiyatul Banat	: H. Mahmud
Komite Madrasah	: H. Ahmad Atiq, S.Ag, M.Pd.I
Kepala Madrasah	: Bambang Ahlis Maburri, S.H.I, M.Pd
Wakil Kepala Bidang Kurikulum	: Shobirin, S.Pd
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	: Amin Fikri, S.Pd, M.Pd
Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana	: Musanif
Wakil Kepala Bidang Humas Agama	: H. Kasyrin Asrofi
Admin Madrasah/ Proktor	: Amin Fikri, S.Pd.I, M.Pd
Bendahara I (BOS)	: Sri Hartati, S.Pd.I
Tata Usaha	: Syifaul Latifah, S.Pd
Wali Kelas 1 A	: Sri Hartati, S.Pd.I
Wali Kelas 1 B	: Malichah
Wali Kelas II A	: Ida Asyfiya, S.Pd
Wali Kelas II B	: Sumiyati
Wali Kelas III A	: Shobirin, S.Pd

---

<sup>9</sup> Observasi di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

<sup>10</sup> Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

Wali Kelas III B	: Ana Muyassaroh, S.E.I
Wali Kelas IV	: Masruri, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Siswati, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Ali Syukri, S.Pd.I <sup>11</sup>

## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus

### a. Keadaan Guru Dan Karyawan

Tenaga pendidik rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan sarjana S1 sesuai dengan kualifikasi masing-masing dan masih berstatus sebagai guru swasta meskipun hanya ada satu yang berstatus PNS. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari 15 orang yakni kepala madrasah dan tenaga pendidik berjumlah 14 orang. Dua diantara tenaga pendidik tersebut hanya menempuh jenjang pendidikan akhir SLTA dan ponpes, namun untuk yang SLTA menjabat sebagai sarana prasarana dan BK, kemudian yang Ponpes menjabat sebagai Wa Ka Humas/ Agama.<sup>12</sup>

### b. Keadaan Peserta Didik MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus

Sebagai lembaga pendidikan, MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berbeda dengan lembaga-lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat. Dalam pembinaan kepesertadidikan di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Dengan metode inilah yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras antara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religius, juga diberikan pembinaan dengan pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan pengetahuan

---

<sup>11</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

<sup>12</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi. Selain pembekalan terhadap pengetahuan agama dan umum, para peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus ini juga diberikan pengarahan tentang bagaimana bersosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil terlebih dahulu, tentang bagaimana memelihara Ukhuwah Islamiyah dengan sesama peserta didik yang berada di lingkungan madrasahnyanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kepesertadidikan di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus. Jumlah peserta didik MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 240 siswa perempuan secara keseluruhan dari kelas IA – kelas VI.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus diantaranya ekstra rebana dilaksanakan pada setiap hari ahad sore jam 15.30 – 17.00 WIB bertempat di kelas IA. Ekstra komputer dilaksanakan pada hari senin – kamis jam 15.30 – 17.00 WIB bertempat di laboratorium komputer. Ekstra qiro'ah dilaksanakan pada setiap hari rabu sore jam 15.30 – 17.00 WIB bertempat di kelas IV. Ekstra pramuka dilaksanakan pada setiap hari jum'ah sore Jam 15.30 – 17.00 WIB bertempat di halaman MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.<sup>13</sup>

## **7. Sarana dan Prasarana MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus**

Layaknya Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, maka MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus ini memiliki bangunan lantai satu dan dua, dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang memadai

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh Penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran.

MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Bangunan dan Ruangan Madrasah meliputi: Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Sembilan Ruang Kelas, Ruang Tamu, Ruang Tata Usaha, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Enam Kamar Mandi/Toilet.

b. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang sudah tersedia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus diantaranya proyektor/ LCD 1 unit, sound system 1 unit, laptop untuk ekstra komputer 18 unit, komputer kantor 2 unit, printer kantor 1 unit, white board 9 unit, amplifire 1 unit.

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Data Penelitian Pada Pelaksanaan Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus**

Pelaksanaan manajemen pada suatu kegiatan pembelajaran mata pelajaran apapun itu berbeda-beda dalam penerapan manajemennya, karena disesuaikan juga dengan mata pelajaran dan materi yang disampaikan, akan tetapi point utamanya tetap sama dan untuk hasil yang diperoleh juga tidak bisa dalam waktu singkat dan sekejap saja, tetapi harus dibutuhkan suatu proses yang sistematis. Guru kelas II MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu ini selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan manajemen kelas pada pembelajaran matematika. Meskipun belum maksimal dengan sepenuhnya akan tetapi beliau selalu mengusahakan yang terbaik dalam rangka penerapan atau implementasi manajemen kelas di setiap tahunnya. Adapun dalam rangka implementasi manajemen kelas II pada pembelajaran

---

<sup>14</sup> Dokumnetasi Arsip Profil MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus oleh penulis, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

matematika di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu ini terdapat tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Dalam tahap persiapan ini, guru kelas sebagai pemegang kekuasaan di dalam kelas, menyiapkan segala bentuk keperluan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yang mana nanti di dalam proses tersebut guru mengimplementasikan manajemen kelas pada saat pembelajaran matematika. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Suasana atau iklim belajar yang nyaman akan memberikan dampak positif bagi siswa di dalam kelas, karena guru dan siswa tersebut sama-sama memiliki kesempatan untuk saling memahami, membantu, dan mengemukakan segala sesuatu yang dapat dirasakan secara terbuka. Guru akan memahami keadaan siswanya dan disisi lain siswanya juga akan melihat keteladanan dan merasa ada contoh yang dapat dilihat. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan guru ketika memulai pembelajaran selalu memberikan *ice breaking* yang berupa kuis yang mana penerapannya yaitu guru memberikan soal pertanyaan kepada siswa yang mana yang cepat dalam mengacungkan jari yang akan dipilih oleh guru dan siswa tersebut nantinya akan mendapat nilai tambahan tersendiri. Dengan demikian tujuannya agar siswa sebelum ke pembelajaran mempunyai semangat untuk belajar dan mau memperhatikan dan juga mau untuk mengerjakan soal atau pertanyaan yang ada dibuku, serta juga akan membuat siswa lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya.<sup>15</sup>

Guru mampu menciptakan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan sehingga

---

<sup>15</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

siswanya menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Guru juga membangun komunikasi yang positif dengan siswa sehingga siswa belajarnya tidak merasa tertekan. Untuk kejadian ricuh atau asyik berbicara sendiri dengan temannya pasti ada, akan tetapi dengan kekuasaannya guru tersebut mampu untuk mengkondisikan suasana kelas agar tetap kondusif.<sup>16</sup>

**Gambar 4.1**  
**Suasana Kelas Yang Kondusif**



- 2) Mengelola kelas atau ruangan  
 pengelolaan ruangan biasanya meliputi pengaturan tempat duduk peserta didik, pengelolaan meja dan kursi, manajemen alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya, pajangan kelas, pengaturan tanaman atau tumbuhan-tumbuhan, dan pemberian aromaterapi. Ada berbagai variasi pengaturan tempat duduk mulai dari sistem rolling yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, formasi tempat duduk bentuk U, dan formasi tempat duduk secara berkelompok. Dengan

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

demikian hal ini dilakukan guru agar siswanya tidak merasa bosan dan juga jenuh pada posisi tempat duduknya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk fasilitas yang diberikan madrasah cukup membantu guru dalam mengkondisikan kelas dan juga membantu dalam proses pembelajaran matematika, seperti papan tulis, spidol, alat atau media pembelajaran matematika meliputi penggaris kayu, jam dinding dari kayu, gambar hitung perkalian dan pembagian, gambar buah dan sayuran, fasilitas perpustakaan yang nyaman. Selain itu terlihat juga dokumen-dokumen siswa yang tertata rapi dan juga terdapat pajangan bernuansa religius seperti kaligrafi, asma'ul husna, do'a-do'a harian, foto tokoh agama, kreasi siswa.<sup>17</sup>

**Gambar 4.2**  
**Dokumen Siswa Tertata Rapi Di Dinding Kelas**



### 3) Manajemen kegiatan pembelajaran

Manajemen kegiatan pembelajaran ini meliputi: pemberian reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa, memberikan petunjuk yang

---

<sup>17</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

jas, menegur siswa yang mengganggu, menghindari ocehan dan ejekan yang terlalu berkepanjangan, dan memberikan suatu penguatan kepada siswa yang mengganggu.

Jika ada siswa yang mengganggu atau ricuh dan melanggar aturan di dalam kelas tersebut, maka guru akan memberi nasehat dan kemudian memberi hukuman mengerjakan soal pertanyaan yang diberikan guru dan kemudian siswa diminta mengerjakan di papan tulis, dengan begitu siswa akan mau diam dan kembali memperhatikan materi yang disampaikan.<sup>18</sup>

Untuk menangani siswa yang bermasalah dalam artian siswa yang kurang fokus atau kesusahan dalam memahami materi yang disampaikan, maka guru melakukan pendekatan dengan siswa yang bermasalah tersebut secara individual. Misalnya guru menasehati siswanya pada saat akhir pembelajaran dengan acara guru memanggil siswa tersebut untuk maju ke depan ke meja guru membawa bukunya dan guru menanyai siswa tersebut dimana kesulitan yang dirasa pada saat materi pembelajaran yang disampaikan guru tersebut, dan guru mencoba memberikan nasehat kepada siswa dengan kata-kata yang tidak kasar namun bersifat memotivasi siswa tersebut supaya siswa tersebut mengalami perubahan yang positif.

Setiap anak memiliki penyebab yang berbeda-beda, oleh karena itu sebagai guru kelas yang bertanggung jawab atas siswa-siswanya maka harus menyelidiki mencari tahu apa penyebab siswa tersebut melakukan pelanggaran aturan tata tertib kelas dan kesulitan siswa yang dirasa dalam materi pembelajaran yang telah disampaikan tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

<sup>19</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

**Gambar 4.3**  
**Terdapat Siswa yang Mengganggu Temannya**  
**dan Tidak Memperhatikan Guru**



**Gambar 4.4**  
**Guru Membangun Komunikasi yang Positif**  
**Kepada Siswa**



**Gambar 4.5**  
**Guru Sedang Menerapkan Manajemen Kelas**  
**Pada Mata Pelajaran Matematika**



Manajemen kegiatan pembelajaran ini terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dalam ranah pengelolaan kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran matematika ini guru terlebih dahulu membuat perjanjian sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti konsekuensi siswa yang gaduh dan bicara sendiri, mengganggu temannya akan mendapatkan hukuman mengerjakan soal pertanyaan di depan dengan menulis jawabannya di papan tulis, kemudian ada yang tidak membawa buku maka siswa disuruh berdiri sebentar sekitar 5 menit di depan supaya membuat siswa takut dan tidak mengulang lagi dikemudian hari. Kemudian langkah selanjutnya guru melakukan *ice breaking* seperti kuis tanya jawab siapa cepat dia dapat dan memberi

kesempatan juga untuk siswa yang diam kurang aktif supaya berani dan mau mengutarakan pendapatnya, ini dilakukan dengan waktu kurang lebih sekitar 10 menitan untuk membuat interaksi kepada siswa agar bisa fokus pada pembelajaran. Setelah siswa merasa bersemangat lagi untuk belajar dan fokus kepada pembelajaran, maka guru menyampaikan materi inti penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab terkait materi dengan berupa soal pertanyaan, dan demonstrasi yaitu siswa ikut serta aktif partisipasi dalam materi misalnya siswa ikut menghitung bersama hasil dari jawaban soal pertanyaan yang ada dibuku, sehingga sistem belajarnya aktif dan siswa bisa fokus ke materi semuanya tanpa merasa bosan, jenuh, pusing dan takut dalam mempelajari matematika.<sup>20</sup>

**Gambar 4.6**  
**Guru Memulai Pembelajaran Dengan Berdo'a Bersama**



---

<sup>20</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

**Gambar 4.7**  
**Guru Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif**



b. Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan suatu yang sangat paling diperlukan, karena dengan adanya evaluasi disetiap kegiatan ini bisa diketahui benar dan salah, baik dan buruk dan berjalan atau tidaknya kegiatan tersebut. pelaksanaan evaluasi dari manajemen kelas II di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak ini terbagi menjadi dua yakni evaluasi guru terhadap siswa dan evaluasi siswa terhadap siswa lainnya. Guru melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan soal pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan, dan presentasi, serta baik dikerjakan di dalam kelas maupun dibuat pekerjaan rumah akan tetapi untuk yang dibuat pekerjaan rumah itu sesuai dengan situasi dan kondisi jikalau jam pelajaran sudah selesai maka dibuat pekerjaan rumah. Dengan demikian bertujuan untuk menilai hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. sebagai tindak lanjutnya guru melakukan refleksi atau pemahaman kepada siswa yang berkesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan, yaitu pada akhir proses pembelajaran. Dan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan guru mengulang kembali inti dari materi pelajaran matematika yang telah disampaikan dan membuat *ice breaking* kuis dengan cara guru memberikan soal pertanyaan kepada siswa dengan bergilir dan tunjuk jari kemudian guru memilih beberapa siswa untuk mengutarakan jawaban dan menulisnya di papan tulis, dengan demikian membuat siswa lebih mudah untuk mengingat terkait materi pelajaran matematika yang telah disampaikan oleh guru.<sup>21</sup>

Selanjutnya evaluasi siswa terhadap siswa lainnya, ada banyak cara siswa dalam melakukan evaluasi terhadap pekerjaan temannya, untuk mengevaluasi temannya dilakukan dengan cara menilai hasil dari presentasi temannya yang maju, kemudian menukarkan hasil pekerjaan tertulis antara teman yang satu dengan teman yang lain, serta memberikan arahan yang baik dan benar kepada teman. Dengan demikian proses evaluasi antar siswa ini dapat menanamkan siswa untuk mengerti arti sebuah kejujuran, dan seluruh siswa dituntut untuk menerapkan sikap jujur dalam mengevaluasi temannya.<sup>22</sup>

Sistem evaluasi yang diterapkan oleh Allah SWT yaitu tidak menggunakan sistem laboratorial seperti yang menggunakan ilmu pengetahuan modern, akan tetapi menggunakan sistem pengukuran melalui suatu perilaku manusia yang beriman dan

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

<sup>22</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

yang tidak beriman secara umumnya telah ditunjukkan dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ankabut ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾  
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-'Ankabut 2-3)<sup>23</sup>

Terkait dengan firman Allah SWT tersebut, menjelaskan bahwa evaluasi tersebut dijadikan sebagai penilaian terhadap ujian atau cobaan yang telah terjadi. Sasaran evaluasi dengan teknik ujian atau cobaan tersebut merupakan suatu ketahanan mental iman dan takwa kepada Allah SWT. Jika tahan terhadap ujian atau cobaan yang diberikan Allah SWT maka mereka akan mendapatkan suatu kegembiraan dalam segala bentuk. Dengan demikian hal tersebut dapat diterapkan dalam evaluasi pembelajaran jika siswa dapat bertahan dalam ujian ketika dalam pembelajaran maka siswa dapat menyelesaikan soal pertanyaan atau permasalahan yang diberikan gurunya maka siswa tersebut akan mendapatkan suatu kegembiraan yaitu dengan mendapatkan nilai atau reward (penghargaan dari gurunya) sesuai dengan batas kemampuan mereka. Dengan demikian hal tersebut merupakan

<sup>23</sup> Alquran, QS. Al-'Ankabut ayat 2 dan 3, *Mushaf Marwah Al-Qur'an Tajwid, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2009), 396.

suatu evaluasi dalam pembelajaran sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

**Gambar 4.8**  
**Guru Memberikan Refleksi Kepada Siswa yang Berkesulitan**



Pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran matematika ada siswa kelas II MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus ini yaitu seorang guru harus bisa memanajemen kelas sesuai kebutuhan siswa ketika proses pembelajaran, dalam hal tersebut guru memberikan suatu kenyamanan dalam belajar supaya siswa bersemangat dan tidak jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru harus bisa mempersiapkan strategi untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran, strategi yang diterapkan yaitu *ice breaking* kuis atau tanya jawab dengan tunjuk jari atau gurunya yang menunjuk siswanya, dalam startegi ini diterapkan pada awal pembelajaran atau sebelum pembelajaran dimulai dan juga di tengah-tengah proses pembelajaran, jika dilihat siswa sudah mulai tidak fokus dan ricuh sendiri maka guru kemudian menerapkan strategi *ice breaking* tersebut. Dengan demikian setelah menerapkan strategi tersebut siswa kembali fokus dan lebih semangat lagi untuk memperhatikan guru

yang sedang menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan.<sup>24</sup>

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada pertemuan ini yaitu tema hidup rukun dan materi penjumlahan dan pengurangan, diawal proses pembelajaran ketika akan dimulai guru membuat metode belajar *ice breaking* kuis, yaitu guru memberikan soal berupa tanya jawab kepada siswa dan kemudian siswa dengan cepat mengacungkan jarinya dan kemudian dipilih guru untuk mengutarakan jawabannya dan menuliskan di papan tulis secara bergilir sebanyak 5 siswa. Kemudian selanjutnya guru menjelaskan atau menyampaikan materi inti yang akan dipelajari bersama hari ini. Untuk proses pembelajarannya individual dan juga berkelompok, untuk yang individual salah satu siswa diminta untuk membaca bacaan soal cerita terkait dengan penjumlahan dan pengurangan yang ada di buku Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa yang lainnya mendengarkan dan menyimak karena proses membaca tersebut dibuat bergilir oleh guru tersebut, dan siswa disuruh mengerjakan soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian dikumpulkan untuk di nilai gurunya, setelah itu guru menjelaskan atau menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan dan memberi tahu cara menyelesaikan permasalahan terkait di bacaan soal cerita buku Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut. kemudian siswa diminta untuk mencoba mengerjakan soal pertanyaan soal cerita, membuat soal kemudian bertukar soal kepada temannya, sesuai dengan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

Isampai dengan 5 yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS), setelah selesai siswa diminta untuk mengoreksi hasil jawabannya dengan bertukar koreksi dengan teman sebangku dan kemudian guru menjawab dan menjelaskan cara menyelesaikan soal tersebut dengan benar.<sup>25</sup>

Selanjutnya untuk yang kelompok, guru membuat kelompok belajar terdiri dari 5 kelompok dan disetiap kelompok terdiri dari 5 siswa, kemudian guru memberikan soal permasalahan yang wajib didiskusikan antar teman didalam satu kelompok tersebut, setelah selesai mendiskusikan dan sudah mendapat jawaban siswa diminta untuk perwakilan 2 siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya di depan dan menuliskan di papan tulis secara bergilir dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 5. Kemudian guru dan siswa kelompok lain selain kelompok yang presentasi membuat penilaian terhadap kelompok yang presentasi. Ditengah-tengah presentasi jika ada siswa kelompok lain diperbolehkan untuk bertanya dan dijawab oleh yang presentasi dengan dibantu siswa dari kelompok lain juga dan tentunya diarahkan juga oleh gurunya. Diakhir proses pembelajaran tersebut guru memberikan sebuah *reward* (hadiah/penghargaan) kepada seluruh perwakilan kelompok yang sudah berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawaban dari diskusinya. Dengan demikian keterkaitan pembelajaran matematika pada tema hidup rukun ini guru mendidik siswa agar bisa menjadi siswa yang rukun dalam arti mampu bekerja sama, komunikasi, interaksi antar siswa dengan baik, aktif, berani, terampil, dan jujur. Untuk

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

diakhir proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan ini guru memberikan refleksi dan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah disampaikan. Untuk refleksi guru membuat suatu tanya jawab siapa cepat dia dapat, maksudnya yaitu siswa yang cepat mengacungkan jarinya maka akan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan akan mendapatkan nilai tambahan tersendiri pada siswa tersebut. Untuk pertanyaan yang diberikan terkait dengan materi yang telah disampaikan yaitu penjumlahan dan pengurangan, dan untuk siswa yang dipilih diutamakan yang pendiam dan terbilang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga dengan begitu siswa tersebut mau dan berlatih untuk berani mengutarakan pendapatnya di dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Proses pembelajaran matematika siswa kelas II memerlukan suatu kesabaran dan ketelatenan untuk siswa paham dengan materi yang guru sampaikan, tugas guru dalam mata pelajaran ini yaitu membuat siswa bagaimana belajar matematika dengan menyenangkan dan mudah dipelajari sehingga tidak membuat siswa pusing dan membosankan, dengan adanya poster gambar penjumlahan dan pengurangan, gambar perkalian dan pembagian di kelas yang sering digunakan guru ketika dalam matematika supaya memudahkan siswa untuk menghafal perkalian dan pembagian, dengan demikian siswa tidak merasa tertekan untuk belajar matematika dan tidak merasa takut untuk belajar matematika.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

<sup>27</sup> Ida Asyfiya S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

Evaluasi sangat diperlukan didalam setiap proses pembelajaran, dengan adanya evaluasi ini guru bisa menilai sampai mana pemahaman siswa dan seberapa tingkat pemahaman siswa tersebut dalam pembelajaran matematika. Untuk evaluasi pada pembelajaran matematika kelas II di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak ini berbeda-beda berbagai variasi tergantung materi yang disampaikan dan tergantung situasi dan kondisinya, yang diterapkan pada penelitian ini guru memberikan soal pertanyaan yang kemudian dijawab siswa maju kedepan menuliskan jawabannya di papan tulis kemudian dikoreksi bersama, kemudian evaluasi dengan sistem kuis siapa yang cepat mengacungkan jari maka akan dipilih guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, dan memberikan soal pertanyaan untuk dikerjakan di rumah karena waktu yang terbatas sehingga tidak cukup untuk dikerjakan di dalam kelas sehingga tugas tersebut dibuat Pekerjaan Rumah (PR). Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa yang belum paham dan merasa berkesulitan untuk maju kedepan dan menanyakan kepada guru dan kemudian guru memberikan refleksi terhadap siswa yang bertanya tersebut.<sup>28</sup>

#### 4) Manajemen materi pembelajaran

Manajemen materi pembelajaran ini meliputi guru membuat prota dan promes, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran atau menyampaikan materi pelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Terkadang guru memberikan variasi pada pembelajaran di RPPnya dengan menambahkan kuis di sela-

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

sela materi yang disampaikan, karena guru tidak tahu peristiwa atau perilaku apa yang akan dilakukan oleh siswa, terkadang perilaku siswa yang menyimpang juga menuntut guru untuk memberikan suatu variasi di dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Guru menyampaikan materi secara sistematis dengan mengacu RPP yang telah dibuat sebelumnya, akan tetapi terkadang juga tidak sesuai secara keseluruhan dengan RPP tergantung situasi dan kondisi yang ada karena tidak semua siswa langsung bisa memahami secara mudah terkadang ada beberapa siswa yang masih belum memahami betul materi yang telah disampaikan jadi kalau masih butuh untuk diulang kembali ya harus mengulang kembali menyesuaikan pemahaman siswa.

Guru dalam menyampaikan materi secara kontekstual dimana guru mengaitkan isi materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Ditengah-tengah pembelajaran guru menghilangkan kejenuhan siswa dengan “kuis siapa cepat dia dapat” yaitu dimana guru memberikan pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan dan kemudian siswa diminta untuk secara cepat mengacungkan jari dan nanti dipilih guru untuk menjawab soal pertanyaan yang diberikan dan akan mendapatkan skor nilai tambahan, dengan begitu siswa akan merasa bersemangat dan membuat siswa untuk berpartisipasi dalam berpendapat sehingga siswa dapat fokus kembali untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru dan membuat siswa tidak jenuh dengan penyampaian materi pelajaran yang dijelaskan. Pada saat memasuki jam pelajaran kedua, siswa diminta untuk mengerjakan soal tertulis dengan

---

<sup>29</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

tujuan untuk menguatkan kembali kemampuan siswa secara individu dan guru melakukan pengawasan dengan baik kepada seluruh siswanya. Kemudian selanjutnya guru melakukan evaluasi secara keseluruhan baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik dengan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan juga presentasi.<sup>30</sup>

Terkait dengan pengulangan dalam belajar supaya siswa mampu memahami materi dengan baik dan benar, dengan demikian sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim:<sup>31</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا  
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمَثَنِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ  
النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى يُفْهَمَ عَنْهُ،  
وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا. (رواه البخارى)

Artinya: “Abdah bin Abdillah menceritakan kepada kami, Abdul Shamad menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Tsumamah bin Abdillah telah menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi Muhammad SAW: Sesungguhnya sampai tiga kali sehingga orang mengerti yang dimaksudnya. Dan apabila Nabi mendatangi suatu kaum, ia memberi salam kepada mereka sampai tiga kali (mengulang perkataan dan salam sampai tiga kali itu hanya jika perlu supaya orang mengerti, karena tiga kali itu sudah cukup untuk orang yang sederhana pengertian dan pendengarannya.)” (HR. Bukhari)

<sup>30</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

<sup>31</sup> Al iImam Mohammad ben Ismail Al-Bukhori, Hadis Riwayat Shohih bukhori: tentang metode mengajar yang mudah dan menyenangkan,(Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah,2017), Kitab ilmiah,hadis nomor 95, 33 dan 34.

Hadis diatas menjelaskan bahawa sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa pentingnya suatu pengulangan dalam penyampaian materi yang diajarkan. Dengan demikian bertujuan agar siswa mampu memahami dengan baik dan benar terkait dengan penjelasan materi yang disampaikan. Hal tersebut karena suatu tingkat pemahaman berfikir siswa juga berbeda-beda, sehingga perlu dan pentingnya bahwa adanya suatu pengulangan materi dalam pembelajaran.

**Gambar 4.9**

**Siswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas**



**Gambar 4.10**

**Siswa Mengerjakan Soal di Papan Tulis**



5) Manajemen sumber belajar

Manajemen sumber belajar yaitu guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan alat, buku ajar, lingkungan, fasilitas atau segala sesuatu yang digunakan dalam mendukung proses pemahaman materi yang disampaikan. Dalam manajemen sumber belajar guru harus memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi.

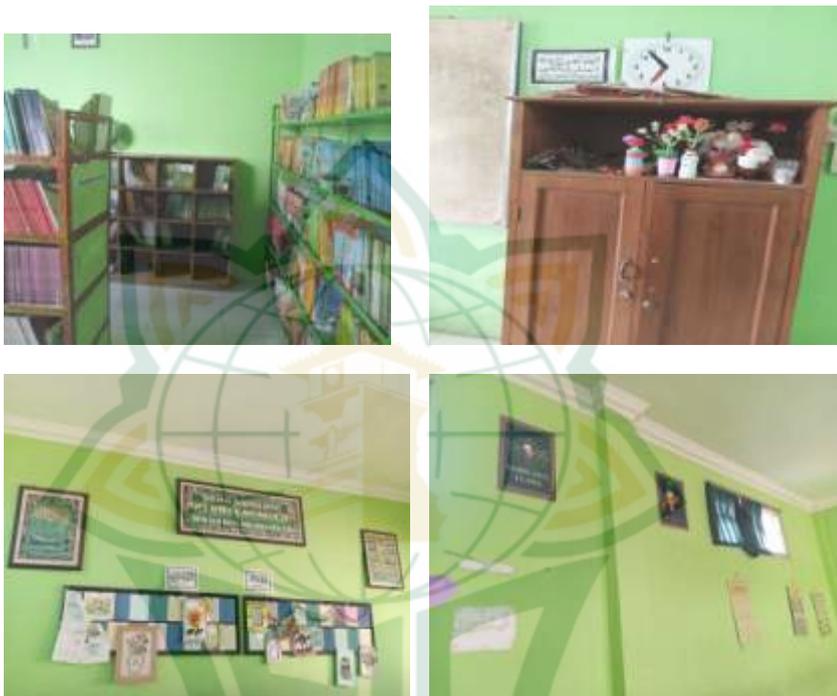
**Gambar 4.11**  
**Perpustakaan Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa**



**2. Hasil Data Penelitian Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus**

Hasil penelitian di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas MI NU Tarbiyatul Banat ini kurang maksimal dalam mencukupi kebutuhan terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas karena yang tersedia hanya sarana prasarana seperti LCD, buku-buku perpustakaan, gambar hitung matematika, gambar sayur dan buah-buahan, gambar pahlawan, gambar kaligrafi, papan tulis, meja, kursi, rak atau lemari buku, penggaris kayu, jam dinding dari kayu. Untuk media pembelajaran sangat jarang digunakan

sehingga membuat siswa merasakan kesulitan didalam memahami materi yang disampaikan.<sup>32</sup>



Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas antara lain bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, dan juga lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas. Dengan demikian dengan adanya faktor penghambat tersebut maka adanya penanganan yang diklarifikasi menjadi tiga kategori yaitu masalah yang ada dalam diri guru seperti kurangnya persiapan dalam akan melakukan pembelajaran, kurang memperhatikan dalam penggunaan metode, media, pendekatan serta strategi dalam pembelajaran, kurangnya kasih sayang perhatian terhadap kebutuhan siswa, masalah yang ada dalam sekolah sebagai lembaga pendidikan seperti kurangnya fasilitas yang memadai misalnya kurangnya penerapan media pembelajaran yang telah disediakan, kurangnya sarana dan

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

prasarana sekolah, masalah yang ada di luar wewenang guru mata pelajaran dan sekolah yaitu terkait dengan faktor orang tua dan keluarga serta teman dan juga lingkungan sekitar. Kemudian dari segi masalah siswanya yaitu siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, kurangnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang monoton hanya menggunakan ceramah dan diskusi serta tanya jawab saja.<sup>33</sup>

Hasil penelitian di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus terkait dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas MI NU Tarbiyatul Banat antara lain:

1. Masalah yang ada dalam diri guru seperti kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini guru terkadang terlalu menyepelkan persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga akan menghambat proses pembelajaran di kelas dan menjadikan materi yang disampaikan kurang maksimal karena guru tersebut tidak menguasai materi yang disampaikan hal ini terjadi di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus, kemudian guru tersebut kurang memperhatikan dalam penggunaan metode serta media dalam pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran matematika ini kurang maksimal dan untuk hasil siswanya masih ada sebagian yang masih membutuhkan penjelasan materi secara mendalam karena metode yang digunakan hanya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja sehingga siswa kurang maksimal dalam memahami materi. kurangnya kasih sayang perhatian terhadap kebutuhan siswa.<sup>34</sup>

Kemudian untuk penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang diterapkan karena guru tersebut “terkadang tidak ada waktu untuk membuat media pembelajran terus menerus” ujarnya, sehingga dalam proses penerimaan materi yang disampaikan kepada siswa itu sangat sulit untuk dipahami karena mengingat

---

<sup>33</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

<sup>34</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021

- karakter siswa kelas II masih sangat sifat-sifat kekanak-kanakan sehingga harus ditampilkan materi yang diajarkan secara konkret atau nyata.<sup>35</sup>
2. Masalah yang ada dalam sekolah sebagai lembaga pendidikan seperti kurangnya fasilitas yang memadai misalnya kurangnya penerapan media pembelajaran yang telah disediakan atau kurang kreatifnya guru dalam persiapan pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti LCD itu masih bergilir bergantian, tidak adanya rak sepatu/ sandal, kurang lengkapnya alat kebersihan di kelas.<sup>36</sup>
  3. Masalah terkait dengan faktor orang tua dan keluarga dan juga lingkungan sekitar, kurangnya dukungan perhatian dari orang tua serta keluarga siswa, karena sebagian besar dari orang tua siswa tersebut bekerja sehingga untuk waktu keluarga dan pendekatan dengan anak sangat kurang, kemudian tidak adanya kesadaran orang tua terkait dengan tingkat kemampuan anaknya sehingga sebagian dari orang tua siswa tersebut hanya yang dilihat siswa berangkat dan pulang sekolah saja tidak mengecek hasil belajar kemampuan anaknya. Untuk faktor lingkungan terkadang anak lebih suka bermain dari pada belajar, sehingga siswa tersebut hanya belajar ketika disekolah dan tidak dipelajari lagi di rumah.<sup>37</sup>
  4. Masalah dari segi siswanya yaitu siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, siswa yang kurang aktif tersebut hanya diam dan mendengarkan saja tidak berani dalam berpendapat ketika menjawab soal pertanyaan yang diberikan guru, kurangnya media pembelajaran yang disediakan sekolah atau guru, metode pembelajaran yang monoton hanya menggunakan ceramah dan diskusi serta tanya jawab saja, sehingga siswa merasa bosan, jenuh dalam proses

---

<sup>35</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

<sup>36</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

<sup>37</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

pembelajaran dan menjadikan siswa sibuk bermain dan berbicara sendiri dan menjadikan kelas tidak kondusif<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa untuk faktor pendukung dan faktor penghambat ini bisa dari gurunya, siswanya, dan faktor lingkungan atau fasilitas sekolah. Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu manajemen kelas seorang guru harus dipersiapkan dari kebutuhan diri sendiri dan kebutuhan siswanya karena itu sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Pelaksanaan Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus

Hasil penelitian di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus terkait dengan pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran matematika siswa kelas II di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus ini guru kelas II selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menerapkan manajemen kelas pada pembelajaran matematika. Meskipun belum bisa secara maksimal dengan keseluruhan, akan tetapi beliau selalu mengushakan yang terbaik dalam rangka pelaksanaan manajemen kelas di setiap tahunnya. Adapun untuk dalam rangka pelaksanaan manajemen kelas II pada pembelajaran matematika di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan ini sebagai guru kelas yang memegang kendali di dalam kelas maka guru ini menyiapkan segala bentuk keperluan sebelum dilaksanakannya suatu proses pembelajaran, sehingga di dalam proses pembelajaran tersebut guru melaksanakan suatu manajemen kelas pada saat pembelajaran matematika. Adapun dalam manajemen kelas tersebut meliputi beberapa tahapan, antara lain:

---

<sup>38</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

1) Menciptakan suatu iklim belajar yang tepat

Iklim belajar yang tepat yaitu dimana seorang guru memberikan dampak positif bagi siswanya, karena guru dan siswa tersebut sama-sama memiliki kesempatan untuk dapat saling memahami, kemudian membantu, dan juga terbuka. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan guru ketika memulai suatu pembelajaran maka diberikan suatu *ice breaking* yang berupa kuis yang penerapannya yaitu guru memberikan soal pertanyaannya kepada siswa secara siapa cepat dia dapat dengan mengacungkan jari. Dengan demikian menjadikan tujuan dalam pembelajaran tersebut menjadi lebih aktif dan menyenangkan.<sup>39</sup>

Guru mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajarnya, dan juga guru mampu membangun komunikasi dengan siswa secara positif, sehingga siswa tidak merasa tertekan di dalam proses pembelajarannya. Adanya kejadian ricuh di dalam kelas pasti ada, akan tetapi dengan kuasanya guru tersebut sehingga mampu mengatasi hal tersebut sehingga mampu mengkondisikan suasana kelas agar tetap kondusif.<sup>40</sup>

2) Mengelola kelas atau ruangan

Pengelolaan ruang kelas meliputi pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan meja dan kursi, dan pengaturan alat-alat pengajaran, pengaturan keindahan atau kebersihan, dan juga pengaturan ventilasi udara, tata cahaya, tumbuhan, aroma terapi. Ada berbagai variasi dalam pengaturan tempat duduk, mulai dari sistem *rolling* duduk bentuk huruf U, bentuk huruf O atau lemingkar dan juga secara

---

<sup>39</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

<sup>40</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

kelompok. Dengan demikian agar siswa tidak jenuh dan bosan pada posisi tempat duduknya pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian untuk fasilitas yang diberikan sekolah cukup membantu dalam proses pembelajaran akan tetapi yang disayangkan sangat jarangya ketersediaan media pembelajaran sehingga siswa merasa sedikit merasa kesulitan di dalam menerima materi yang disampaikan.<sup>41</sup>

### 3) Manajemen kegiatan pembelajaran

Manajemen pembelajaran ini meliputi pemberian reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa yang mengganggu, menasehati dan memberikan pengauatan kepada siswa yang mengganggu. Untuk menangani siswa yang bermasalah atau yang kurang mampu dalam menerima materi yang disampaikan maka guru membuat pendekatan kepada siswa tersebut secara individual. Setiap siswa memiliki penyebab yang berbeda-beda sehingga sebagai seorang guru kelas tersebut berhak bertanggung jawab dan menyelidiki mencari tahu mengenai sebab akibat masalah yang terjadi pada siswa.<sup>42</sup>

Manajemen kegiatan pembelajaran ini terdapat beberapa tahapan antara lain:

- a. Tahap pelaksanaan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran matematika

Pada tahap pelaksanaan manajemen dalam pembelajara matematika ini guru membuat perjanjian serta hukuman ketika dalam proses pembelajaran, kemudian guru membuat *ice breaking* yang berupa kuis tanya jawab “siapa cepat dia dapat” terkait materi yang

---

<sup>41</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

<sup>42</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

telah dipelajari dan yang akan dipelajari, kemudian fokus ke materi yang disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi.<sup>43</sup>

b. Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan suatu yang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi di dalam setiap kegiatan maka akan diketahui benar dan salah serta baik dan buruknya berjalan atau tidaknya suatu kegiatan tersebut. Dalam pembelajaran ini guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.<sup>44</sup>

Kemudian evaluasi terhadap sesama teman yaitu dengan menukarkan hasil pekerjaan kepada siswa satu dengan siswa lain. Kemudian proses penilaian ketika ada teman yang presentasi maka siswa lain berhak mengevaluasi dengan berpendapat. Sehingga dalam proses evaluasi antar teman atau siswa ini mengajarkan arti kejujuran.<sup>45</sup>

4) Manajemen materi pembelajaran

Manajemen materi pembelajaran ini guru membuat Prota, Promes, RPP, Silabus, dan penyampaian materi, kemudian melakukan evaluasi pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan sistematis sesuai dengan RPP, akan tetapi tidak sepenuhnya sama persis dengan RPP karena melihat situasi dan kondisi siswa terkadang guru harus membuat variasi dalam proses pembelajarannya tersebut dengan menambahkan kegiatan belajar sambil bermain semacam kuis atau yang lainnya.

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

<sup>44</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

<sup>45</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

Kemudian guru juga mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memahami dengan mudah.<sup>46</sup>

#### 5) Manajemen sumber belajar

Manajemen sumber belajar ini guru memperispkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan dalam pembelajaran seperti buku ajar, peralatan dalam pembelajaran, lingkungan, dan fasilitas yang mendukung proses pemahaman siswa materi yang akan disampaikan.<sup>47</sup>

Terkait teori mengenai pelaksanaan manajemen kelas ini mempunyai beberapa tahapan antara lain:

1. Tahapan persiapan atau perencanaan, meliputi:
  - a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif
  - b. Mengelola kelaas atau ruangan
  - c. Manajemen kegiatan pembelajaran, meliputi:
    - 1) Tahap pelaksanaan manajemen pada pembelajaran
    - 2) Evaluasi
  - d. Manajemen materi pembelajaran
  - e. Manajemen sumber belajar<sup>48</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam suatu manajemen pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan suatu persiapan seorang guru dalam hal persiapan secara lahir maupun batin. Dengan demikian guru mampu memahami kebutuhan seorang guru atau manajer kelas dan juga kebutuhan seorang siswa, dengan demikian proses manajemen kelas pada pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan sitematis, serta mendapatkan suatu pencapaian hasil yang diinginkan.

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 8 Juni 2021.

<sup>47</sup> Ida Asyfiya, S.Pd, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2021.

<sup>48</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: GP Press Jakarta, 2012), 34

## 2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus

Hasil penelitian di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas MI NU Tarbiyatul Banat ini kurang maksimal dalam mencukupi kebutuhan terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas karena yang tersedia hanya sarana prasarana seperti LCD, buku-buku perpustakaan, gambar hitung matematika, gambar sayur dan buah-buahan, gambar pahlawan, gambar kaligrafi, papan tulis, meja, kursi, rak atau lemari buku, penggaris kayu. Untuk media pembelajaran sangat jarang digunakan sehingga membuat siswa merasakan kesulitan didalam memahami materi yang disampaikan.<sup>49</sup>

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di MI NU Tarbiyatul Banat ini yaitu dari segi siswanya yaitu siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, kurangnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang monoton hanya menggunakan ceramah dan diskusi serta tanya jawab saja. Kemudian dari segi gurunya masalah yang ada dalam diri guru seperti kurangnya persiapan dalam akan melakukan pembelajaran, kurang memperhatikan dalam penggunaan metode, media, pendekatan serta strategi dalam pembelajaran, kurangnya kasih sayang perhatian terhadap kebutuhan siswa, masalah yang ada dalam sekolah sebagai lembaga pendidikan seperti kurangnya fasilitas yang memadai misalnya kurangnya penerapan media pembelajaran yang telah disediakan, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, masalah yang ada di luar wewenang guru mata pelajaran dan sekolah yaitu terkait dengan faktor orang tua dan keluarga serta teman dan juga lingkungan sekitar.<sup>50</sup>

Terkait dengan teori bahwa faktor pendukung dalam manajemen kelas yaitu adanya fasilitas sarana dan prasarana

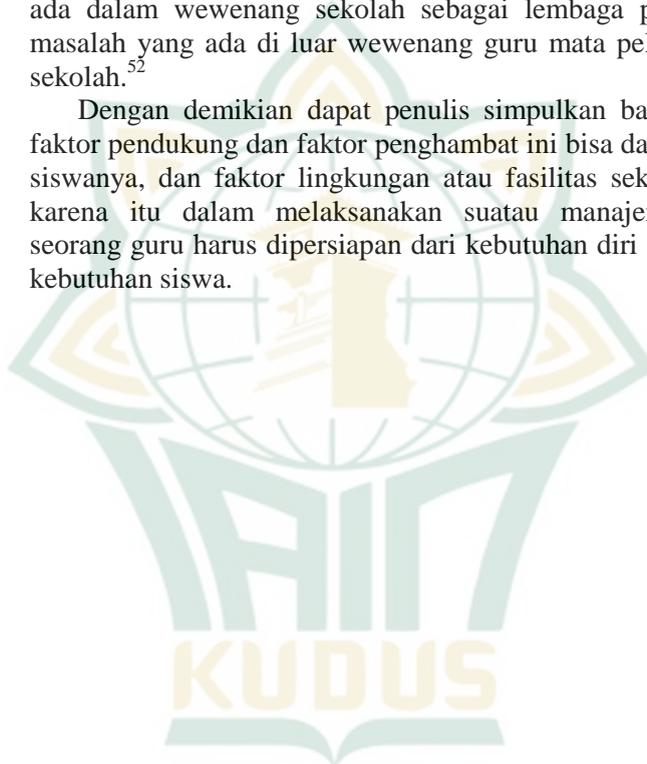
---

<sup>49</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

<sup>50</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 Juni 2021.

dari sekolah.<sup>51</sup> Untuk faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas antara lain bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, dan juga lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas. Dengan demikian dengan adanya faktor penghambat tersebut maka adanya penanganan yang diklarifikasi menjadi tiga kategori yaitu masalah yang ada dalam wewenang guru, masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai lembaga pendidikan, masalah yang ada di luar wewenang guru mata pelajaran dan sekolah.<sup>52</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa untuk faktor pendukung dan faktor penghambat ini bisa dari gurunya, siswanya, dan faktor lingkungan atau fasilitas sekolah. Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu manajemen kelas seorang guru harus dipersiapkan dari kebutuhan diri sendiri dan kebutuhan siswa.



---

<sup>51</sup> Muldiyana Nugroho, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 1, (2018): 40.

<sup>52</sup> Alfian Erwinsyah, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 2, (2017): 102.